

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA DI  
RUANG BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZUHRATUN BAHIRAH**

**NIM. 200503036**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA DI  
RUANG BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1)**

**Diajukan Oleh:**

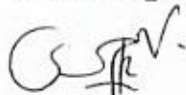
**ZUHRATUN BAHIRAH  
NIM. 200503036**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan**

**جامعة الرانيري**

**Disetujui Oleh:  
A R - R A N I R Y**

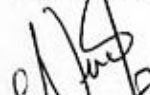
**Pembimbing I,**



**Suraiva, S.Pd., M.Pd.**

**NIP.197511022003122002**

**Pembimbing II,**



**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.**

**NIDN.2031079202**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata  
Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal  
Rabu, 07 Agustus 2024  
02 Safar 1446 H**

**Darussalam-Banda Aceh  
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Suraiva, S.Pd., M.Pd.  
NIP.197511022003122002**

**Asnawi, S.IP., M.IP.  
NIDN.2022118801**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Nurzahmi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.197902222003122001**

**Drs. Syukrinur, M.LIS.  
NIP.196801252000031002**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh**

  
**Syarifuddin, M.Ag., ph.D  
NIP.19701011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhratun Bahirah

NIM : 200503036

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Zuhratun Bahirah

NIM. 200503036

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta taufiq dan hidayah, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan yang besar di dunia ini. Berkat rahmat dan hidayah yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Persepsi Pemustaka terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa dan yang tercinta sosok lelaki cinta pertama dan panutan penulis Ayahnda Sulaiman Husen, yang sudah memberikan semangat, dorongan serta jasa yang tidak bisa tergantikan kepada putri bungsunya selama menempuh pendidikan. Pintu syurgaku, Ibunda tercinta Hanifah, ucapan beribu terima kasih karena telah menjadi ibu yang sangat hebat dalam mengasuh, mendidik, membimbing, memberikan semangat serta doa-doa tulus yang selalu dipanjatkan selama ini. Terima kasih atas kebesaran hati dan kesabaran

menghadapi sifat putri bungsunya. Ibu adalah sosok yang menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staffnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Suraiya, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS yang telah menjadi panitia sidang munaqasyah skripsi saya sebagai Penguji I dan Penguji II. Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS., selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan studi. N I R Y

4. Kepada seluruh kakak perempuan saya yaitu Nurul Malina, S.E., Ulfah Tursina Putri, S.Pd., Desi Suhana Unaisah, Fajri Rahmi, S.E. yang tidak pernah berhenti memberikan segala motivasi, doa yang terus dipanjatkan, dukungan dan membantu secara finansial sehingga adik bungsunya dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat. Kepada keponakan-keponakan tercinta Muhammad Fadhil, Muhammad Hashalu Jayid Fi Ay, Shaquena Nabiya Medina, Muhammad Shadiq Abqary, Sheza Alifa, terima kasih atas

kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang walaupun juga suka membuat kesal, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

5. Kepada sahabat penulis yaitu Faradilla Aini, S. AP., Risma Nabila, Sarah Nadia, Mailani, Muna Safira Az-Zahrah, S.H., dan Nadila Sabana YG, S.H., CPM., CPCLE., yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, doa, semangat dan saran kepada penulis, serta telah mendengar cerita keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 31 Juli 2024

Penulis,



Zuhratun Bahirah

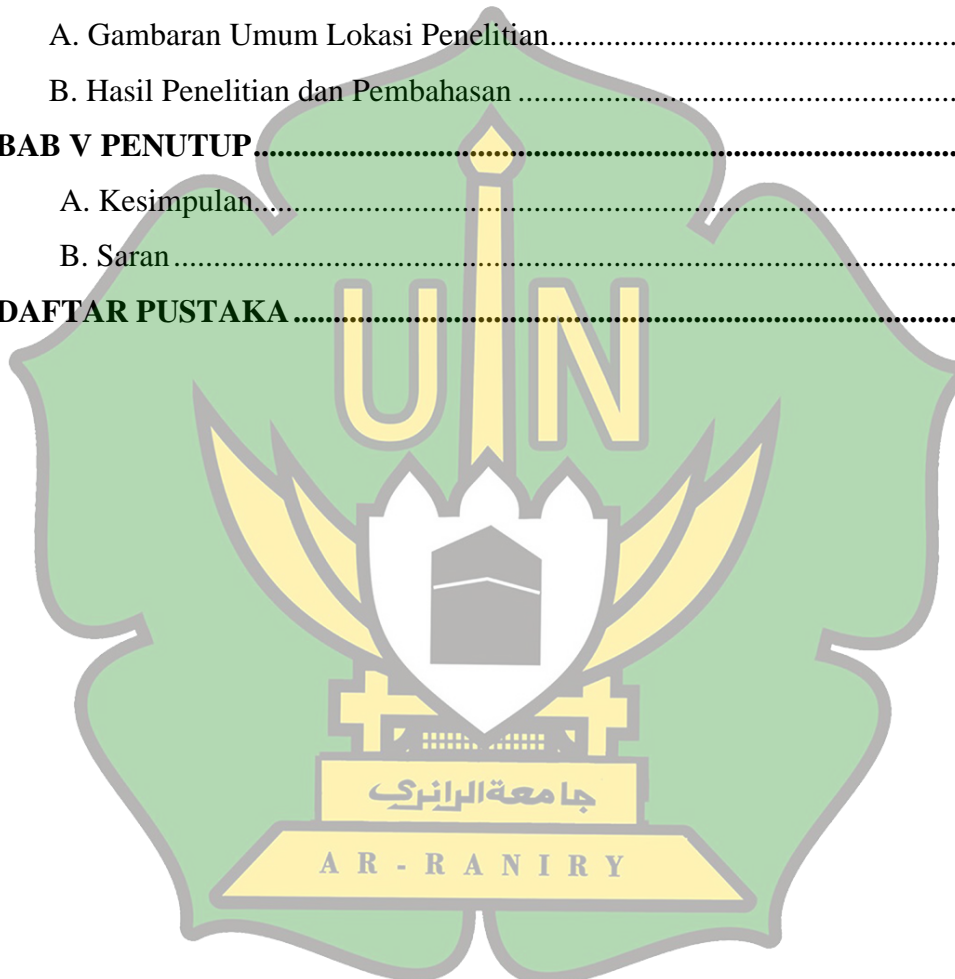


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi .....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
3. Jenis-Jenis Persepsi.....	15
C. Pemustaka.....	18
1. Pengertian Pemustaka .....	16
D. Kenyamanan Membaca .....	17
1. Pengertian Kenyamanan Membaca.....	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Membaca .....	19
E. Ruang Baca .....	29
1. Pengertian Ruang Baca .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34



D. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Kredibilitas Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Kenyamanan dari Panca Indra

Tabel 2.2. Sifat dan Pengaruh Warna

Tabel 2.3 Standar Penerangan Ruangan

Tabel 4.1. Daftar Ruang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

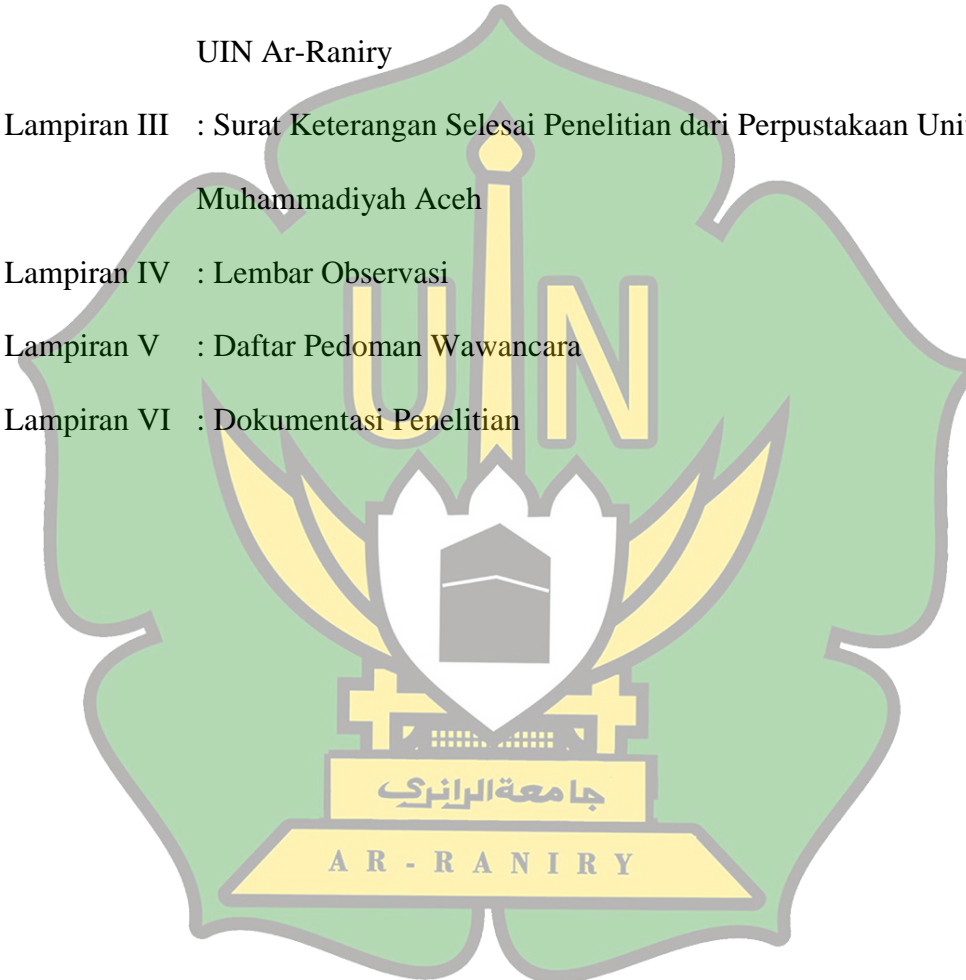
Tabel 4.2. Fasilitas Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Tabel 4.2. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh
- Lampiran IV : Lembar Observasi
- Lampiran V : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Persepsi Pemustaka terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada umumnya pemustaka memiliki persepsi yang beragam tentang kenyamanan membaca dalam ruang baca, sehingga dengan adanya indikator kenyamanan kita dapat mengetahui pemustaka merasa nyaman atau tidak di dalam ruang baca. Berkenaan dengan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan 10 orang informan yang terdiri dari 1 orang pustakawan dan 9 pemustaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 3 indikator yang telah memenuhi kenyamanan pemustaka, yaitu pencahayaan, pewarnaan dan tingkat kebisingan. Namun, ada 2 indikator lain belum sepenuhnya memenuhi harapan pemustaka yaitu sirkulasi udara dan temperatur udara yang menjadi sumber ketidaknyamanan pemustaka.

**Kata Kunci : Persepsi Pemustaka, Kenyamanan Membaca, Ruang baca**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan bagian dari lembaga pendidikan. Keberadaannya sangat menentukan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Ibarat tubuh, perpustakaan sebagai jantung yang hidup matinya perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh perpustakaan dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Demikian juga dengan perpustakaan sebagai suatu organisasi, sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai. Perpustakaan tidak hanya memiliki jumlah ruangan yang memadai, tetapi sebuah perpustakaan juga harus mampu menata setiap ruangan untuk menunjang kebutuhan pemustaka.<sup>1</sup> Dengan pemahaman tersebut, Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menetapkan peran dan fungsi perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dengan sistem yang memenuhi berbagai kebutuhan pemustaka.

Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah lembaga pengelola profesional koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dengan sistem baku yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan bagi pemustaka. Perpustakaan adalah suatu bangunan atau ruangan yang diperuntukkan bagi penyimpanan karya cetak atau rekaman

---

<sup>1</sup> Syahratul Huda, *Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hal. 1

sebagai pusat informasi untuk disebarluaskan kepada pemustaka.<sup>2</sup> Mengenai pengertian perpustakaan secara umum diatas, penting juga untuk meneliti bagaimana perpustakaan perguruan tinggi berfungsi dalam mendukung aktivitas civitas akademika secara spesifik.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah mencakup perpustakaan universitas, sekolah tinggi, institut, dan lain sebagainya. Perpustakaan tersebut berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah civitas akademik perguruan tinggi tersebut, tugas dan fungsinya yang utama adalah menunjang proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).<sup>3</sup> Peran perpustakaan dalam mendukung proses pendidikan sangat penting untuk memahami bagaimana persepsi pemustaka terhadap lingkungan perpustakaan yang mempengaruhi pengalaman pemustaka.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan ke proses selanjutnya yang disebut proses persepsi. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses persepsi adalah stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan dan interpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti dengan apa yang

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I pasal 1

<sup>3</sup> Asmaul Husna, "Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi" Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 11, No. 1 (2019)

diindrakan itu.<sup>4</sup> Persepsi pemustaka terhadap lingkungan perpustakaan mencakup bagaimana pemustaka menilai dan memahami berbagai aspek dari ruang dan fasilitas yang tersedia. Persepsi ini dapat terbagi menjadi dua kategori: positif dan negatif. Persepsi positif terjadi ketika pemustaka merasa bahwa ruang dan fasilitas perpustakaan memenuhi harapan pemustaka, memberikan pengalaman yang memuaskan dan mendukung kegiatan pemustaka. Sebaliknya, persepsi negatif muncul ketika pemustaka merasa bahwa ada kekurangan atau masalah dalam ruang baca dan fasilitas perpustakaan, yang dapat mengganggu kenyamanan dan efektivitas pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana pemustaka menilai lingkungan perpustakaan dapat diketahui dengan melihat aspek kenyamanan dalam ruang baca perpustakaan.

Kenyamanan adalah perasaan yang muncul akibat dari tidak adanya gangguan pada sensasi tubuh. Sedangkan menurut Sutamo dalam karya Syahratul Huda, kenyamanan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan oleh hati dan perasaannya.<sup>5</sup> Kenyamanan lingkungan menurut Kolcaba yaitu berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia seperti suhu, temperatur, warna, suara dan pencahayaan.<sup>6</sup> Dalam hal kenyamanan,

---

<sup>4</sup> Ananda Hulwatun Nisa, "Persepsi", *Jurnal Multidisplin Ilmu*, Vol. 2, No. 4 (2023)

<sup>5</sup> Syahratul Huda, *Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021). hal 1

<sup>6</sup> Kolcaba dalam Sutrisno, "Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang", (Palembang: uin, Raden Fatah), 2020, hlm.31

aspek ini berhubungan langsung dengan bagaimana pemustaka merasakan situasi atau keadaan di dalam ruang baca perpustakaan. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka sangat penting untuk mengidentifikasi bagaimana ruang baca perpustakaan perguruan tinggi berfungsi dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Keberadaan ruang baca dinilai sangat potensial sebab pemustaka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses informasi di area ini. Ruang baca memang diperlukan oleh pemustaka maupun pustakawan dalam keberlangsungan kegiatan layanan perpustakaan. Dengan hadirnya ruang untuk membaca segala koleksi bahan pustaka akan membantu pemustaka dalam mengerjakan tugas-tugas, menambah wawasannya, dan berinteraksi (berdiskusi) dengan teman. Menurut Martoatmodjo ruang baca yang baik hendaknya dilengkapi berbagai fasilitas untuk memberikan kesan nyaman.<sup>7</sup> Untuk memastikan bahwa ruang baca memenuhi kebutuhan pemustaka, perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai peran dan fungsi ruang baca dalam perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan merupakan bagian yang berperan besar terhadap mutu pendidikan dan pengetahuan. Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang berada di Kota Banda Aceh yaitu Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh terdapat ruang referensi, ruang baca, dan lainnya sesuai kebutuhan dari pemustaka itu sendiri. Salah satu ruangan yang banyak digunakan oleh pemustaka adalah ruang baca, baik

---

<sup>7</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997)



digunakan untuk belajar sendiri, belajar kelompok, ataupun sebagai rekreasi. Kegiatan yang paling sering dilakukan di ruang baca seperti membaca, mengerjakan tugas, menelusuri informasi dan lain-lain.<sup>8</sup> Dalam hal ini, dapat dilihat bagaimana perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh mengelola dan memanfaatkan ruang baca yang mendukung berbagai aktivitas pemustaka dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi, di ruang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh tersebut ditemukan bahwa pencahayaan ruangan sudah cukup terang, memiliki warna cat dinding yang netral yaitu berwarna putih, tidak terdapat kebisingan dari bagian mana pun baik dari luar maupun dari dalam. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh menyatakan ada hal yang membuat pemustaka kurang nyaman yaitu pada sirkulasi udara dan temperatur udara, pemustaka merasa kepanasan dikarenakan terdapat 3 AC yang rusak dan terasa sedikit pengap dengan ventilasi udara pada ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.<sup>9</sup> Dari hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus persepsi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

---

<sup>8</sup> Husna, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah*, Skripsi, (Palu, UIN Datokarama, 2023), hal. 18

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Tiara Nabila Putri, pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh pada 10 Agustus 2024

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

“Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu:

Untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan ini baik secara akademik maupun praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan tambahan bagi peneliti lain dalam penelitian lanjutan tentang persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang

baca dan untuk menambah pengetahuan mengenai persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca serta faktor yang menentukan kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbaikan atau evaluasi bagi ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami permasalahan ini, maka perlu penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Persepsi Pemustaka

Persepsi secara umum diartikan sebagai proses di mana seseorang memperoleh dan memahami informasi dari lingkungan melalui panca inderanya. Hal ini mencakup tanggapan langsung terhadap objek atau situasi yang diamati atau dialami seseorang.<sup>10</sup> Pemustaka secara umum diartikan sebagai orang yang berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi melalui berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ananda Hulwatun Nisa, "Persepsi", Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 2, No.4 (2023)

<sup>11</sup> Ahmad Rizal Pahlevy dan Thamrin Hasan, "Kajian Terhadap Kepuasan Pemustaka dalam Menerima Layanan Petugas Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta" Jurnal Gema Pustakawan, Vol. 9, No. 1 (2021)

Persepsi menurut Wiji Suwarno adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Jika penilaian seseorang terhadap sesuatu baik, maka akan mengulangi kegiatan tersebut di kesempatan yang lain.<sup>12</sup>

Menurut Sulistyio Basuki dalam karya Ahmad Isywarul dan Ary Setyadi, pemustaka adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi.<sup>13</sup>

Persepsi pemustaka yang peneliti maksud adalah persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca saat melakukan aktivitas membaca atau memanfaatkan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

## 2. **Kenyamanan Membaca**

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Sedangkan nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor lingkungan. Kenyamanan

<sup>12</sup> Wiji Suwarno, "Persepsi Pemustaka Tentang Sikap Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Jepara" *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 4 (2019) 10-17

<sup>13</sup> Ahmad Isywarul Mujab dan Ary Setyadi, "Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 (2020)

dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya.<sup>14</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>15</sup>

Menurut Kolcaba kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan lingkungan, berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia seperti suhu, temperatur, warna, suara dan pencahayaan.
- b. Kenyamanan fisik berkaitan pada rasa atau respon tubuh yang dialami langsung oleh individu tersebut.
- c. Kenyamanan sosial kultural berkaitan pada keluarga, interpersonal, dan masyarakat. 
- d. Kenyamanan psikospiritual termasuk pandangan diri, harga diri, makna hidup, hingga hubungan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ahmad Maulidi, "Pengertian Kenyamanan", <http://www.kanalinfo.web.id/2017/pengertian-kenyamanan.html>, diakses pada 28 Januari 2024

<sup>15</sup> Nursan Dwi Putra, "Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar" (Jurnal Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar), hal. 26.

<sup>16</sup> Suptandar dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hal. 35.

Jika tidak nyaman pada satu situasi, dapat ditutupi oleh situasi nyaman lainnya. Dan begitu kenyamanan akan terbentuk dan menghasilkan perasaan nyaman pada diri seseorang.

Kenyamanan membaca yang peneliti maksud adalah perasaan nyaman pemustaka terhadap kenyamanan lingkungan pemustaka ketika membaca di dalam ruang baca pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dijadikan referensi untuk penelitian sekarang yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husna dengan judul "*Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah*" pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian mixed methods yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca sudah cukup nyaman atau sudah memenuhi kenyamanan pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari nilai akumulasi keseluruhan jawaban pada masing-masing pernyataan banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa pemustaka sudah merasa nyaman membaca di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah karena penataan ruang dan perabot perpustakaan sudah memadai untuk digunakan pustakawan yang sudah memberikan bimbingan kepada pemustaka yang berkunjung, dan

bahan pustaka yang dirawat dengan baik serta disusun dengan rapi di rak memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang diinginkan.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hafidhah Azura dengan judul *“Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Sumatera Utara”* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan skala interval. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Utama yang berjumlah 42 orang. Dari hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan indikator yang berada pada rentang 2,53-3,27 yaitu nyaman ialah pewarnaan dengan nilai 3,18, pencahayaan dengan nilai 3,33, dan perabotan dengan nilai 3,04. Untuk indikator yang berada pada rentang 1,76-2,51 yaitu tidak nyaman ialah temperatur udara dengan nilai 2,13, tingkat kebisingan dengan nilai 2,5, dan sirkulasi udara dengan nilai 2,38. Dari pengolahan dan analisis data secara keseluruhan rentang tingkat kenyamanan pemustaka terhadap ruang baca di perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara didapat nilai rerata 2,78. nilai ini berada pada skala interval 2,52,-3,27 yaitu nyaman.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Husna, *“Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah”*, (Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023)

<sup>18</sup> Hafidhah Azura, *“Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara”*,(Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)



Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ifa Kurniawati dengan judul “*Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruang Baca Perpustakaan Universitas Negeri Malang Berdasarkan Kajian Ergonomi*” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pertama menunjukkan pemustaka merasa kurang nyaman pada kursi dan meja di layanan OPAC kursi layanan baca personal dan kelompok serta salah satu meja di layanan baca lesehan. Dan pemustaka merasa pencahayaan di area baca lesehan terlalu banyak diterima kebisingan di layanan baca personal serta temperatur udara yang meningkat ketika cuaca diluar sedang panas.<sup>19</sup>

## **B. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang atau tanggapan terhadap suatu situasi, objek, orang, dan lingkungan sekitar.<sup>20</sup> Persepsi dapat terbentuk setelah seseorang mengamati atau melihat secara langsung dengan pengindraannya.

Persepsi menurut Desiderato dalam Jalaluddin Rakhmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi indrawi (*sensory stimulasi*). Hubungan

<sup>19</sup> Ifa Kurniawati, “*Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruang Baca Perpustakaan Universitas Negeri Malang Berdasarkan Kajian Ergonomi*”, (Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Departemen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang, 2021)

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1061

sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi.<sup>21</sup> Menurut Suharman, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang di peroleh melalui sistem alat indra manusia. Ada tiga aspek di dalam persepsi yang di anggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian. Sedangkan menurut Sugihartono, persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang menggabungkan penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses persepsi individu atau kelompok dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus panca indera atau sudut pandang. Menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua faktor yang menentukan persepsi yaitu, faktor fungsional dan faktor struktural.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>22</sup> Ananda Hulwatun Nisa, "Persepsi", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No.4 (2023)

<sup>23</sup> Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi Komunikasi", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

#### a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu.

#### b. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Pada Psikolog Gestalt, seperti Kolher, Wartheimer dan Koffa, merumuskan prinsip-prinsip persepsi bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut Teori Gestalt bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai sesuatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (kebiasaan, minat, emosi, dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan dan pengulangan stimulus).<sup>24</sup>

#### a. Faktor Internal

- 1). Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat.

---

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi ... hal. 54

2). Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

3). Emosi, sebagai manusia yang utuh kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.

4). Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang akan menaruh perhatian hal lain akan didominasi oleh hal lain pula, sehingga kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

#### b. Faktor Eksternal

1). Gerakan, seperti organisme lain bahwa manusia tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contohnya kita senang melihat huruf-huruf yang bergerak.

2). Huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

3). Intensitas Stimuli, Intensitas stimuli mengacu pada tingkat kekuatan atau kuatnya stimulus yang diterima oleh panca indera seseorang. Ini mencerminkan seberapa kuat atau lemah stimulus tersebut dalam mempengaruhi atau merangsang panca indera, seperti intensitas cahaya yang mempengaruhi mata, atau intensitas suara yang mempengaruhi telinga. Semakin tinggi intensitas stimuli,

semakin kuat pengaruhnya terhadap persepsi atau respon yang dihasilkan oleh individu.

4). Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru luar biasa yang berbeda akan lebih menarik perhatian seseorang.

5). Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur “*familiarity*” (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur “*novelty*” (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu proses yang terjadi dalam diri seseorang ketika memperoleh stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang ditangkap oleh indera, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diketahui mengenai suatu objek atau orang yang kemudian akan ditafsirkan sehingga tercipta suatu konsep pemahaman dan penilaian yang akan mempengaruhi perilaku kita. I R Y

### 3. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi merupakan kunci utama dalam cara kita menginterpretasikan dan merespons dunia di sekitar kita, dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara kita memproses informasi dari lingkungan. Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: <sup>25</sup>

<sup>25</sup> Irwanto, “*Psikologi Umum*”, (Jakarta: PT. Prehmlindo, 2022), hal. 71

a. Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidak atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menantang terhadap objek yang dipersepsikan.

**C. Pemustaka**

Pemustaka merupakan seseorang yang secara aktif menggunakan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, atau memenuhi kebutuhan belajar dan bacaannya. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9, pemustaka adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>26</sup> Menurut Sutarno, mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota. Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dari jenis perpustakaan

---

<sup>26</sup> Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 ayat 9

tersebut. Sedangkan menurut Suwarno, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik buku maupun koleksi jenis lainnya. Pemustaka terdiri atas berbagai aktivitas dan profesi seperti siswa, guru, mahasiswa, dosen, atau masyarakat umum, tergantung jenis perpustakaan yang ada.<sup>27</sup>

Pemustaka yaitu pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk mencari suatu informasi yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan perlu terus diperhatikan dan dilayani dengan sebaik mungkin agar pemustaka yang datang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna yang memakai perpustakaan baik seorang atau kelompok untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.

#### **D. Kenyamanan Membaca**

##### **1. Pengertian Kenyamanan Membaca**

Kenyamanan saat membaca bukan hanya tentang tempat dan kondisi fisik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan lingkungan yang mempengaruhi pengalaman kita dalam menyerap dan menikmati kegiatan membaca. Menurut Sulistiyo Basuki, kenyamanan artinya pengumpulan buku menurut subjek sehingga subjek yang berkaitan terkumpul menjadi satu

---

<sup>27</sup> Fikri Aprialdi, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Berdasarkan Metode Penelusuran Informasi Khulthau", *Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol.3, No.4 (2023)

susunan ataupun berurutan serta tidak tersebar di berbagai bidang. Menurut Rustam Hakim, kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kolcaba, menerangkan bahwa kenyamanan ialah keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individu. Jika terpenuhi kenyamanan dapat menghasilkan perasaan sejahtera pada seseorang tersebut.<sup>29</sup>

Kenyamanan (*comfort*) sebenarnya sangat sulit untuk diartikan karena bersifat individu dan tergantung kepada kondisi perasaan orang yang mengalami situasi tersebut. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Dengan demikian, orang tidak dapat menyimpulkan secara langsung hanya dengan melihat atau observasi bahwa orang lain merasa nyaman atau tidak.

Menurut Tampubolon membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Dengan kebiasaan membaca daya nalar pembaca menjadi lebih terbina kita dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggerakkan telunjuk untuk membaca.<sup>30</sup> Menurut Giller & Temple dalam karya Hilda Melani Purba,

---

<sup>28</sup> Zulfa Firdha Nita dan Cut Afrina, "Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok", Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Vol. 2, No. 2 (2023)

<sup>29</sup> Kolcaba dalam Sutrisno, "Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang", (Palembang:uin,RadenFatah), 2020, hlm.31

<sup>30</sup> Nursan Dwi Putra, "Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar" (Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasaar), 26.



membaca adalah memberi makna bahasa tertulis dengan kata lain, tindakan memperoleh dan menciptakan ide, informasi, spiritual dari apapun yang dibaca. Sedangkan menurut Yunus, membaca adalah aktivitas memperoleh informasi yang disampaikan dalam bahan bacaan. Produk bacaan adalah hasil dari bacaan tersebut untuk memahami isi bacaan.<sup>31</sup>

Membaca juga merupakan proses berpikir sehingga dapat memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu tindakan yang tidak sekadar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kenyamanan membaca adalah perasaan nyaman pemustaka terhadap kenyamanan lingkungan perpustakaan saat melakukan kegiatan membaca maupun penelusuran informasi.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Membaca

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian seseorang terhadap lingkungannya. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara langsung seseorang merasakan nyaman atau tidak. Untuk mengetahuinya dengan bertanya langsung kepada pemustaka dengan pertanyaan yang sesuai dengan kenyamanan.

---

<sup>31</sup> Hilda Melani Purba, "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.2, No.3 (2023)

Menurut Suptandar indikator dari kenyamanan dapat diukur dari sisi biologis atau tubuh manusia yakni:<sup>32</sup>

No.	Indra	Indikator
1.	Penglihatan	- Terang - Gelap
2.	Pendengaran	- Tenang - Gaduh
3.	Peraba	- Segar - Pengap

**Tabel 2.1 Indikator Kenyamanan dari Panca Indra**

Menurut Kolcaba kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan lingkungan, berkaitan pada keadaan pengaruh luar kepada manusia seperti suhu, temperatur, warna, suara, dan pencahayaan.
- b. Kenyamanan fisik berkaitan pada rasa atau respon tubuh yang dialami langsung individu tersebut.
- c. Kenyamanan sosial kultural berkaitan pada keluarga, interpersonal, dan masyarakat.
- d. Kenyamanan psikospiritual termasuk pandangan diri, harga diri, makna hidup, hingga hubungan yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Kenyamanan pemustaka tidak dapat diukur hanya dengan pengamatan saja, perlu dilakukannya observasi kepada pemustaka dengan cara menanyakan langsung kepada pemustaka karena kenyamanan sendiri bersifat individu dan tergantung kepada kondisi seseorang yang ia rasakan

<sup>32</sup> Suptandar dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019), hal.35.

<sup>33</sup> Kolcaba dalam Mohammad Najnudin, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan ... hal.38.

melalui panca indra yang berkaitan dengan kenyamanan lingkungan. Dalam mengukur kenyamanan pemustaka perlu beberapa indikator yang dapat mengetahui kenyamanan yang dirasakan pemustaka. Untuk menciptakan ruang baca yang nyaman dalam suatu perpustakaan, fasilitas dan kenyamanan merupakan hal utama yang harus diupayakan oleh pengelola perpustakaan, berikut kenyamanan yang harus diupayakan oleh pihak perpustakaan sebagai berikut:

a. Temperatur Udara

Menjaga kestabilan temperatur merupakan hal penting dan perlu diperhatikan dengan maksimal karena untuk menghindari kerusakan dokumen serta pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka dengan baik, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk berada lama didalam ruang baca perpustakaan. Pada kondisi normal setiap tubuh manusia temperaturnya berbeda. Temperatur suhu yang berbeda dalam suatu ruangan dapat mempengaruhi ketahanan fisik kerja seseorang. Contoh suhu  $10^{\circ}\text{C}$  muncul kekakuan fisik yang ekstrim, dan suhu  $29,5^{\circ}\text{C}$  aktifitas fokus menurun. Pada penelitian Lippsmeier menyebutkan temperatur  $26^{\circ}\text{C}$  TE manusia sudah mulai berkeringat dan kemampuan kerja menurun. Menurut Yayasan (LPMB) “Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan”, suhu yang baik untuk beraktifitas yaitu suhu nyaman optimal ( $22,8^{\circ}\text{C}$ - $25,8^{\circ}\text{C}$ ) dengan kelembaban 70%.

Angka ini berada di bawah kondisi suhu udara di Indonesia yang dapat mencapai angka 35°C dengan kelembapan 80%.<sup>34</sup>

Pengaturan Temperatur ruangan perlu dilakukan secara optimal karena mampu mempengaruhi lama tidaknya pemustaka di dalam ruang baca perpustakaan. Pemustaka yang mengalami kedinginan maupun kepanasan akan merasa tidak nyaman.

#### b. Tingkat Kebisingan

Tingkat Kebisingan pada suatu ruangan berasal dari dalam ataupun luar ruangan. Dari dalam dihasilkan suara orang, kipas angin, ac, ketikan komputer, dan langkah orang, kemudian dari luar ruangan mungkin dihasilkan oleh suara lalu lintas, kendaraan, dan lain-lain. Kebisingan adalah suara/bunyi yang tidak diinginkan seseorang, jika kebisingan tersebut berlangsung dengan lama dan berkepanjangan akan mengganggu ketenangan, menurunnya kenyamanan, gangguan pendengaran, sampai menimbulkan kesalahan informasi atau penyampaian. Suptandar menerangkan “Suara pada perpustakaan harus selalu dijaga sehingga selalu berada pada kisaran 35-40 dB (desbel) agar terhindar dari kebisingan bagi pemustaka”.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu cara untuk mengurangi suara atau meredam dari dalam dengan membuat mobiler, dinding, plafon dari kayu, dan lantai dipasang karpet. Bahan tersebut dapat meredam dan tidak memantulkan

---

<sup>34</sup> Muclis Alahuddin, “Pengaruh Termal Dalam Ruangan Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku dan Kenyamanan Pembaca (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke)”, Vol.16, No.2, (2019).

<sup>35</sup> Afifah Pribadi, “Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan UINSU” (Medan: USU, 2019), hal. 38.

suara.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan, merancang ruang baca perlu memperhatikan suara atau bunyi yang akan menentukan kenyamanan maupun gangguan pada manusia, seperti lama suara, frekuensi, dan intensitas.

### c. Pewarnaan

Menurut Prasojo warna memiliki sifat khas nya sendiri yaitu khas warna hangat dan khas warna dingin. Warna-warna yang hangat adalah warna merah dan jingga digolongkan, sedangkan warna-warna yang dingin adalah warna biru sampai warna biru kehijauan.<sup>37</sup>

Warna juga meningkatkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa pemustaka selama berada di perpustakaan. Karna itu untuk perencanaan ruang baca perpustakaan penting memahami sifat khas serta apa pengaruhnya pemilihan warna tersebut. Contoh, untuk suasana ruang yang tenang (*calm*) sebaiknya memilih warna-warna yang elegan seperti putih, cream, biru, kombinasi hijau pastel, dan coklat pastel, agar ruangan terkesan luas, tenang, damai, santai dan nyaman. Dengan pemberian warna ruangan yang tepat akan menimbulkan perasaan nyaman dan tenang seseorang.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Mohammd Dhiya Fakhran “*Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 30

<sup>37</sup> Mansyur, “*Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan*”, (UIN Alaudin Makasar , 2019), hal. 15.

<sup>38</sup> Mohamad Dhiya Fakhran, “*Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang ,...*”, hal.30-31.

Berikut adalah macam macam warna beserta sifat dan pengaruhnya bagi psikologi seseorang.<sup>39</sup>

No.	Warna	Sifat dan Pengaruh
1.	Merah	Aktif, antusias, bersemangat, meningkatkan aliran darah, membangkitkan energi. Tetapi jika penggunaannya yang mendominasi dapat merangsang kemarahan dan agresif.
2.	Jingga	Intuisi, fantasi, imajinasi, kreatif, juga dapat memberi inspirasi, obsesif, dan menambah kekuatan.
3.	Kuning	Membangkitkan <i>mood</i> , energi, semangat, inspirasi, mendorong ekspresi diri, komunikatif, memudahkan berfikir secara logis dan intelektual.
4.	Biru	Memberikan perasaan tenang, sejuk, tentram, hening dan damai, tetapi dapat menimbulkan kelesuan jika penggunaannya mendominasi
5.	Hijau	Menyegarkan, menenangkan, membangkitkan energi menyejukan, menyeimbang emosi, pereda stres, memberi perlindungan dan rasa aman.
6.	Coklat	Netral dan natural, namun dapat memberikan kesan kaku, dan berat jika penggunaannya yang mendominasi
7.	Putih	Kemurnian, kepolosan, perlindungan, dan ketentraman. Namun dapat memberikan perasaan steril, kaku jika penggunaannya yang mendominasi
8.	Hitam	Dramatis, misterius, kuat, penuh percaya diri, warna hitam juga dilambang dengan kedukaan
9.	Abu-abu	Netral, menciptakan kesan luas, stabil, serius, menentramkan dan menimbulkan perasaan damai
10.	Ungu	Hangat, anggun, feminim, bersifat kurang teliti tapi penuh harapan, menambah kekuatan kreatif, imajinasi inspirasi, dan obsesi.

**Tabel 2.2 Sifat dan Pengaruh Warna**

<sup>39</sup> Ahmad Buchori, "Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang Dan Perabot di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 41-44.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan warna penting dalam mendesain ruang baca bagi pemustaka, karena mampu memberikan kenyamanan terhadap pemustaka selama di perpustakaan. Pemilihan warna yang tepat untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka adalah warna kombinasi hijau pastel, coklat pastel, putih, biru pastel, dan cream karena warna ini dapat memberikan kesan ruangan menjadi lebih luas, tenang, damai, dan nyaman.

#### d. Sirkulasi Udara

Ruang baca perpustakaan memiliki banyak pemustaka, jadi sirkulasi udara perlu dioptimalkan supaya udara ruangan sejuk, tidak pengap, dan tidak ada aroma/bau. Agar pemustaka selama didalam ruang baca merasa nyaman dan tidak kepanasan. Pengaturan sirkulasi udara perlu dilakukan secara optimal demi menciptakan udara bersih, sehat dan baik selama berada dalam ruang perpustakaan.<sup>40</sup>

Menurut Gatut, (*System Cross Ventilation*) atau ventilasi silang ialah sistem sirkulasi udara baik, karena sistem ini memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin dan mengalirkannya keluar melalui bukaan lain dan terjadilah pertukaran udara di dalam ruangan tersebut, hal ini bertujuan agar ruangan tidak menjadi pengap. Untuk membuat ruangan nyaman maka udara pada ruangan tersebut harus mengandung oksigen (O<sub>2</sub>) yang cukup. Kemudian tidak ada aroma yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran sampah,

---

<sup>40</sup> Afifah Pribadi, "Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang...", hal.21.

dan gas beracun yang membahayakan manusia, seperti karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>).<sup>41</sup>

Lasa menyebutkan bahwa menjaga kenyamanan pada ruangan, perlu memasang alat pengatur suhu, misalnya:

- a. Memasang AC(Air Conditioning) untuk mengatur udara dalam ruangan
- b. Pemasangan lubang angin/ membuka jendela saat kegiatan perpustakaan sedang berlangsung. Supaya peredaran udara berlangsung optimal.
- c. Untuk mempercepat pertukaran udara diruangan, bisa menggunakan kipas angin.<sup>42</sup>

Jadi kenyamanan udara dalam mendesain ruang baca perpustakaan perlu diperhatikan dengan baik dengan menjaga kestabilan udara yang masuk baik dari udara bersih dan kotor pada ruang baca perpustakaan. Menjaga ruang baca perpustakaan agar tetap baik dari segi kenyamanan udara dapat dilakukan dengan sistem ventilasi pada tiap perpustakaan dan menggunakan alat pengatur suhu.

- d. Pencahayaan

Menjadi salah satu aspek penting untuk membuat suasana nyaman bagi pemustaka dalam ruang baca perpustakaan. Kegiatan membaca buku,

---

<sup>41</sup> Muhammad Azwar Aksary, "Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha", (Makasar UIN Alaudin, 2019), hal. 20-21.

<sup>42</sup> Helsa Mayasari, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang", (Palembang UIN Raden Fatah, 2018), hal. 89-90.



majalah, dan menggunakan koleksi lainnya memerlukan pencahayaan yang optimal.<sup>43</sup>

Karena itu pencahayaan pada perpustakaan adalah pencahayaan yang tidak mengakibatkan menurunnya gairah pemustaka untuk membaca dan tidak menghalangi jarak pandang. Menurut Lasa terdapat dua macam cahaya yaitu:

1. Cahaya alami, pertama cahaya matahari. Masuknya cahaya keruangan perlu dibatas dan tidak langsung masuk karena mengakibatkan naiknya suhu ruangan. Kedua cahaya kubah langit dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas secara langsung seperti sinar matahari.
2. Cahaya buatan, merupakan cahaya yang dihasilkan dari benda buatan manusia. Berdasarkan sumbernya cahaya buatan memiliki empat jenis yaitu:
  - a. lampu TL (Tube Luminescent), atau lampu pijar. Penggunaan lampu ini sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (Ballast, kondensator, starter) yang dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut.
  - b. Cahaya tidak langsung, berasal dari pantulan media langit-langit ruangan, seperti sumber cahaya pantulan dari refleksi plafon.

---

<sup>43</sup> Ahmad Buchori, "Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan....",hal.36-38

c. Pencahayaan diffuse, pencahayaan ini tersebar merata ke semua arah walaupun terdapat bayangan dari pantulan langit-langit, namun tidak terlalu tajam sehingga mata tidak menjadi lelah.

d. Pencahayaan campuran, merupakan modifikasi antara pencahayaan lampu TL, pencahayaan tidak langsung dan pencahayaan diffuse. Pencahayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan penerangan tertentu.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bawasannya pencahayaan yang nyaman bagi pemustaka selama berada di perpustakaan bisa di dapat dari cahaya alami maupun cahaya buatan, tergantung pada sistem penerapannya yang dilakukan pada perpustakaan terkait. Pada “Standar Nasional Indonesia nomor: 16-7062 tahun 2004” tentang “pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja” disebutkan juga standar penerangan ruangan untuk perpustakaan sebagai berikut:<sup>45</sup>

No.	Fungsi Ruang	Tingkat Pencahayaan (lux)	Ket
1.	Ruang Kelas	250	Gunakan Pencahayaan Setempat
2.	Perpustakaan	300	
3.	Lab	500	
4.	Ruang Gambar	750	
5.	Kantin	200	

**Tabel 2.3 Standar Penerangan Ruangan**

Berdasarkan pada tabel di atas disebutkan bahwa standar penerangan untuk perpustakaan yaitu 300 lux.

<sup>44</sup> Afifah Pribadi, “Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang...”, hal.24.

<sup>45</sup> Cut Putroe Yuliana, “Unsur-Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan”, Jurnal LIBRIA, Vol. 8, No.1, Juni 2016, hlm.20

## E. Ruang Baca

Ruang Baca merupakan area penting karena disinilah pemustaka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses informasi di perpustakaan. Pada perpustakaan dapat di sediakan berbagai jenis ruang baca:

- a. Ruang baca Individu ditujukan untuk pembaca serius yang memang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau menggunakan koleksi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tertentu.
- b. Ruang baca kelompok memungkinkan pembaca juga melakukan diskusi, sehingga dapat di sediakan perabot meja dan kursi untuk duduk saling berhadapan.
- c. Ruang baca santai disediakan untuk kegiatan membaca yang semata-mata bertujuan untuk rekreasi dan kesenangan.

Ruang baca merupakan tempat di selenggarakannya sebuah perpustakaan. Kegiatan perpustakaan yang paling besar dilakukan di ruangan tersebut. Dalam memperlancar pelaksanaan perpustakaan dengan baik dan berhasil sangat penting memperhatikan ruang baca perpustakaan.

Ruang baca harus mengandung nilai keindahan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi, agar fungsi sebuah ruang baca perpustakaan memenuhi keinginan hati pemustaka. Sebuah ruangan apabila ditata dengan

indah memberikan pengaruh yang besar bagi kenyamanan pemustaka didalam ruangan tersebut.<sup>46</sup>

Dalam penyusunan ruang baca perlu dipertimbangkan pemisahan antara ruang baca idividu untuk pengguna yang menginginkan ketenangan dengan ruang baca kelompok atau ruang diskusi yang cenderung untuk lebih ramai. Pada perpustakaan yang cukup besar sebaiknya diadakan area tersendiri untuk diskusi.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ruang baca adalah ruangan tempat pemustaka melakukan aktifitas membaca, memanfaatkan koleksi maupun fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan tersebut.

---

<sup>46</sup> Pawit M.Yusuf, Pedomann Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm.96.

<sup>47</sup> PERPUSNAS “Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum” (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009), 55-58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan objek atau fenomena yang dituangkan dalam bentuk karya tulisan yang bersifat naratif bukan angka.<sup>48</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup>

Metode kualitatif memiliki dua jenis metode penelitian yaitu studi pustaka (*literatur review*) dan studi lapangan (*field research*). Jenis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif studi lapangan (*field research*). Studi lapangan (*field research*) merupakan metode pengumpulan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.<sup>50</sup>

Berdasarkan metode rancangan penelitian di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan secara sistematis tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

---

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (jawa barat: CV Jejak), 2018, hal.11.

<sup>49</sup> Ajat Rukajat, “Pendekatan penelitian kuantitatif”, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), hal. 1.

<sup>50</sup> Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan’, (2020), hal. 1-6

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh Jalan Muhammadiyah Nomor 91, Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk mempermudah peneliti melakukan suatu penelitian.<sup>51</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini dimaksud untuk membatasi penelitian agar peneliti tidak melebar permasalahannya dan untuk memilih data yang relevan dan standar kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan.

Dengan demikian, peneliti ingin menguraikan dan berfokus pada persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

## **D. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang dibahas dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian juga merupakan suatu isu atau *problem* yang dikaji atau diselediki dalam penelitian.

---

<sup>51</sup> Salim, Haidir, “*Penelitian pendidikan: metode, pendekatan dan Jenis*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.39.

Maka objek merupakan suatu hal yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian.<sup>52</sup>

Subjek penelitian adalah batasan subjek dalam penelitian sebagai benda atau dalam bentuk lain yang menjadi data dalam variabel penelitian yang dapat dipermasalahkan. Menurut Suharsimi, subjek mempunyai peran yang sangat strategi karena pada subjek penelitianlah yang menjadi variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang ingin diteliti yang berkaitan dengan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>53</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, sedangkan Subjek penelitiannya adalah 1 pustakawan dan 9 pemustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

---

<sup>52</sup> Mawardi, "Praktis Penelitian Kualitatif: *Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*", (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020, hal.45.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*" (Jakarta: Bumi Aksara), 2021.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>55</sup> Menurut Yusuf dalam Iryana secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.<sup>56</sup> Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan mewawancarai informan berdasarkan pedoman atau panduan wawancara. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan dapat menemukan permasalahan lebih terbuka.<sup>57</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan 10 informan yaitu: 1 pustakawan dan 9 pemustaka dari mahasiswa.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Ed. By Sutopo (Bandung: Alfabeta,Cv, 2020), Hal. 296.

<sup>55</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kulitatif, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), Hal. 55

<sup>56</sup> Iryana And Risky Kaswati, 'Teknik Pengumpulan Data', 2018, hal.4

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 306



Wawancara dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator kenyamanan membaca. Untuk mendapatkan jawaban terkait persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca, peneliti melakukan wawancara dengan pemustaka yang bertujuan untuk melihat nyaman atau tidaknya pemustaka selama berada di ruang baca perpustakaan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dimana informasi didapatkan melalui pengamatan objek yang diamati di tempat pada daerah penelitian tersebut.<sup>58</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melakukan pengamatan secara langsung lingkungan penelitian. Pada hakikatnya observasi merupakan kegiatan memperoleh informasi melalui seluruh indera untuk menjawab masalah atau data penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah melihat atau mengamati lingkungan sekitar tentang keadaan atau fenomena, yang diteliti secara langsung dengan terjun ke lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekitar dengan memperhatikan keadaan ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

<sup>58</sup> John W. Cresswell, *Education Research* (2008), Hal. 213.

<sup>59</sup> Thalha alhamid dan budur anufia, "resume: *instrumen pengumpulan data*", (Sorong, STAIN, 2019), hal.10-11.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan artefak foto, dan sebagainya.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang diambil dari pemustaka dan pustakawan berdasarkan hasil catatan, laporan, gambar dan foto yang terkait dengan ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan menyempurnakan keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang diambil dari pihak pustakawan berupa Laporan daftar ruang yang tersedia, rekap rak buku, rekap rak jurnal, rekap rak surat kabar, rekap rak multimedia, rekap rak buku referensi, rekap rak display, rekap papan pengumuman, rekap meja baca, rekap meja sirkulasi, rekap meja petugas, rekap kursi baca, rekap televisi, rekap scanner, rekap komputer pengolahan dan administrasi, rekap komputer untuk pemustaka, dan rekap daftar sarana pengamanan perpustakaan.

### F. Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas bertujuan sebagai validasi internal. Dalam penelitian, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

---

<sup>60</sup> Iman Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Bumi Aksar, 2013), Hal. 143.

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data terdiri dari triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan melakukan *member check*.

### 1. Triangulasi

Sebuah konsep metodologi pada penelitian kualitatif yang perlu peneliti ketahui adalah triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.<sup>61</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi data. Triangulasi teknik ini melibatkan pengumpulan data dari pustakawan yang memberikan informasi mengenai kondisi fisik dan fasilitas perpustakaan. Dan pengumpulan data dari pemustaka yang memberikan penilaian langsung mengenai pengalaman pemustaka menggunakan ruang baca, termasuk kenyamanan dan kepuasan pemustaka.

### 2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan data yang diperoleh sebelum itu benar atau tidak ketika di cek kembali ke

---

<sup>61</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, ( Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hal. 22.

lapangan.<sup>62</sup> Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan pengamatan berulang di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, dan lebih tepatnya pada kenyamanan membaca.

### 3. Melakukan *Member Check*

*Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukan *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan *member check* dari data yang diberikan oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hal. 270-276.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 121.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>64</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data merupakan meringkas, mengarahkan, memilih poin, berfokus pada apa yang penting, dan membuang apa yang kurang penting.<sup>65</sup> Dalam hal ini, peneliti mencatat dan meringkas hasil catatan yang diperoleh terkait persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

<sup>64</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, Rosda Karya, 2000), Hal. 103.

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data 'Kualitatif'* (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33, 2019), hal.91

## b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>66</sup> Penyajian data ini memudahkan analisis data peneliti untuk melihat pola atau masalah utama yang dihadapi pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

## c) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>67</sup> Peneliti akan mengembangkan kesimpulan yang lebih mendalam dan terperinci, serta

---

<sup>66</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data ... Hal. 91

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data ... Hal. 94

memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang persepsi pemustaka dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh berdiri sejak tahun 1969 bersamaan dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Banda Aceh yang berkedudukan di Jalan K.H. Ahmad Dahlan Merduati. Pada tahun 1987 Universitas Muhammadiyah Aceh berpindah lokasi yang permanen sampai saat ini yang beralamat di Jalan Muhammadiyah, No.91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh. Kepemimpinan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh telah dilakukan oleh beberapa orang termasuk Drs. Fachri TH, Nurhabibah, S.Ag.,S.IP, dan Lia Fitria, S.Pd.I, yang saat ini menjabat sebagai kepala perpustakaan. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki koleksi sebanyak 9856 judul atau 25372 eksemplar. Koleksi tersebut tersebar dalam berbagai jenis, meliputi buku bacaan, terbitan berkala (jurnal), skripsi, tesis, majalah, surat kabar lokal/daerah, koleksi audiovisual VCD/DVD dan E-Book.<sup>68</sup>

##### 2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

###### a. Visi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Menjadikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yang unggul dengan fasilitas yang lengkap dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik

---

<sup>68</sup> Profil Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Di akses pada tanggal 12 Juli 2024 melalui <https://unmuha.ac.id/>



dan terintegritas dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

**b. Misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**

Misi merupakan jabaran dari visi untuk merangsang pencapaian visi utama Perpustakaan. Berikut misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

1. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan kemitraan dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
3. Menjalin kerjasama dengan fakultas di Universitas Muhammadiyah Aceh dalam berbagai sumber informasi untuk memperkuat koleksi perpustakaan.
4. Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan berbasis *Information Communication and Technology*.

**c. Tujuan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**

1. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat penunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi melalui pelayanan dan teknologi.
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal.
3. Menjadikan perpustakaan universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan menghasilkan lulusan berkualitas.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Profil Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Di akses pada tanggal 12 Juli 2024 melalui <https://unmuha.ac.id/>

### 3. Daftar Ruang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh terdapat 14 ruang yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Perpustakaan	1
2.	Ruang Pengolahan	1
3.	Lobby	1
4.	Ruang Baca	1
5.	Ruang Rapat/Diskusi	1
6.	Ruang Administrasi	1
7.	Ruang Sirkulasi	1
8.	Layanan Internet	1
9.	Bank Indonesia Corner	1
10.	Muhammadiyah Corner	1
11.	Aceh Corner	1
12.	Pajak Corner	1
13.	BKKbN	1
14.	Ruang Baca Referensi	1

### 4. Jam Operasional Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dibuka pada hari Senin-Sabtu dan libur pada hari Minggu. Berikut jam operasionalnya: <sup>70</sup>

Buka : 08.00 WIB

Istirahat : 12.00-14.00 WIB

Tutup : 17.00 WIB

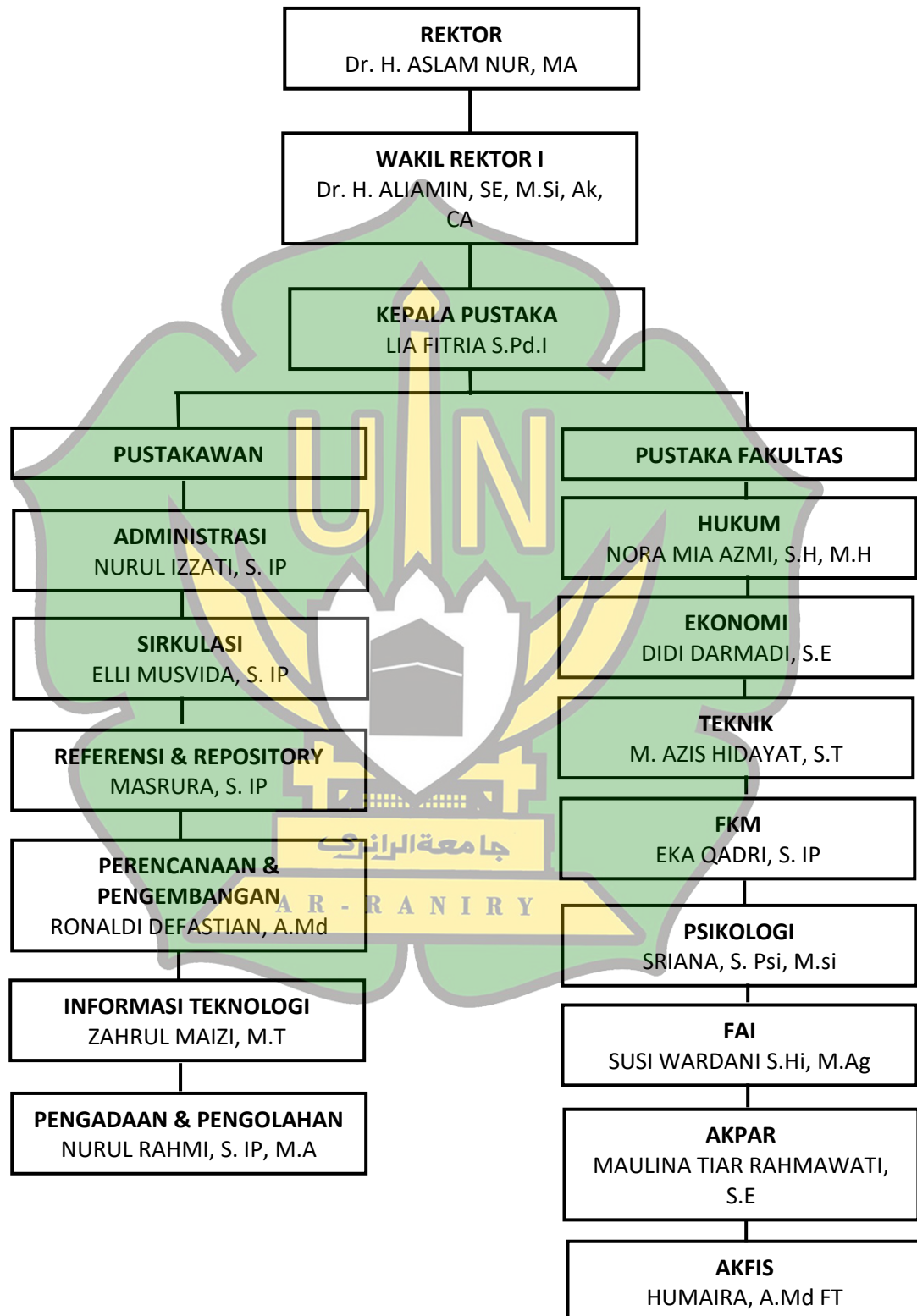
<sup>70</sup> Profil Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Di akses pada tanggal 12 Juli 2024 melalui <https://unmuha.ac.id/>

## 5. Fasilitas Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun fasilitas yang terdapat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Peralatan & Perlengkapan	Jumlah
1.	Rak Buku	10
2.	Rak Jurnal	1
3.	Rak Surat Kabar	1
4.	Rak Multimedia	1
5.	Rak Buku Referensi	7
6.	Rak Display	1
7.	Papan Pengumuman	1
8.	Meja Baca Panjang	5
9.	Meja Baca Oshin	2
10.	Meja Baca Referensi	9
11.	Meja Sirkulasi	1
12.	Meja Petugas	5
13.	Kursi Baca	40
14.	Kursi Baca Referensi	9
15.	Sofa	2
16.	AC	9
17.	Televisi	2
18.	Scanner	2
19.	Komputer Pemustaka	1
20.	Komputer Pengolahan & Administrasi	7
21.	Locker	80
22.	CCTV	8

## 6. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan menggunakan metode kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka yang ada di lingkungan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendeskripsikan data yang peneliti dapatkan dari informan di lapangan.

### **Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca Di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**

Kenyamanan membaca merupakan perasaan nyaman yang dirasakan oleh pemustaka saat melakukan kegiatan membaca di dalam ruang baca perpustakaan. Perasaan nyaman akan timbul jika keadaannya terlihat baik, sebaliknya perasaan tidak nyaman akan timbul jika keadaannya terlihat tidak baik. Kenyamanan membaca tentu memiliki faktor yang mempengaruhinya. Dengan faktor tersebut dapat diketahui nyaman atau tidaknya pemustaka saat membaca. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi kenyamanan membaca:

#### **a. Pencahayaan**

Kondisi pencahayaan perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Pada ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh menggunakan dua pencahayaan, yaitu cahaya alami berupa cahaya yang dihasilkan dari jendela yang membiarkan cahaya matahari

dari luar ruangan masuk ke dalam ruang baca. Kemudian ruang baca yang dilengkapi dengan pencahayaan buatan yaitu lampu. Pencahayaan buatan ditambahkan karena di beberapa sudut dalam ruang baca tidak bisa ditembus oleh cahaya dari luar begitu juga dalam kondisi lain misalnya mendung, pencahayaan buatan sangat diperlukan dalam kondisi tersebut.

Untuk mengetahui kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, peneliti mewawancarai pustakawan sebagai informan, berikut hasil wawancaranya:

*"Pencahayaan di sini baik, karena cahaya matahari masuk cukup banyak melalui jendela. Lampu selalu dinyalakan setiap kali pustakawan memasuki ruangan. Namun mengenai standar lux cahaya, saya kurang mengetahui secara pasti."*<sup>71</sup>

Argumen ini juga diperkuat oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

*"Saya suka bagaimana pustakawan mengatur pencahayaan yang baik. Mereka menggunakan lampu yang tepat sehingga ruang baca terasa nyaman."*<sup>72</sup>

*"Menurut saya, pustakawan di sini sangat memperhatikan pencahayaan. Mereka sering memastikan lampu tetap menyala dengan baik."*<sup>73</sup>

*"Sejauh ini, pencahayaan di perpustakaan kampus saya sangat baik, baik dari cahaya matahari maupun dari lampu di ruangan ini."*<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elli Musvida, pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Silvia Adila, pemustaka Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikkal, pemustaka Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Revira Avantika S., pemustaka Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca tersebut dinilai sangat baik oleh pustakawan dan pemustaka. Pustakawan menyatakan bahwa pencahayaan alami dari jendela serta penggunaan lampu yang konsisten berkontribusi pada lingkungan yang nyaman untuk membaca. Pemustaka juga mengapresiasi perhatian pustakawan terhadap pencahayaan, yang mereka anggap berperan penting dalam kenyamanan ruang baca. Kesepakatan ini menegaskan bahwa kombinasi pencahayaan alami dan buatan, serta perhatian terhadap kualitas dan kestabilan pencahayaan, telah menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca dan secara efektif di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

#### **b. Temperatur Udara**

Penataan ruang perpustakaan harus dapat memungkinkan kondisi temperatur udara yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna di dalam perpustakaan. Temperatur udara pada suatu ruangan menentukan kenyamanan kita dalam beraktivitas. Produktivitas fisik akan terganggu apabila kita kedinginan atau kepanasan. Suhu yang lebih panas dapat membuat kita merasa lelah dan mengantuk, akibatnya menurunkan produktivitas dalam tingkat fokus kita.

Untuk mengetahui kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, peneliti mewawancarai pustakawan sebagai informan, berikut hasil wawancaranya:

*"Di sini AC digunakan dengan temperatur 16°C dan suhu tersebut selalu diatur sama setiap harinya. Semua AC dinyalakan kecuali jika ada yang mengalami kerusakan. Saat ini, terdapat tiga unit AC yang rusak."*<sup>75</sup>

Argumen ini juga diperkuat oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

*"Ruang baca terasa nyaman karena fasilitas AC di perpustakaan sudah memadai, dan saya tidak merasa gerah saat berada di perpustakaan."*<sup>76</sup>

*"Menurut saya, suhu ruangan di perpustakaan membuat para pengunjung merasa sangat nyaman."*<sup>77</sup>

*"Kondisi udara yang baik di sini membuat saya betah berlama-lama di perpustakaan untuk belajar tanpa merasa gerah."*<sup>78</sup>

Namun beberapa pemustaka menyatakan bahwa temperatur udara di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh tidak nyaman, sebagaimana hasil wawancaranya bahwa:

*"Menurut saya, ruang baca ini kurang sejuk karena tidak semua AC dihidupkan dan AC nya ada yang tidak dingin."*<sup>79</sup>

*"Saya merasa gerah setiap berada di ruang perpustakaan, dan hal ini membuat saya tidak nyaman saat membaca."*<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh terkait dengan kondisi AC di ruang baca, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar pemustaka

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elli Musvida, pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Aprilia Asman, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Irfan Zuriandi, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Fahira, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Meutia Farah Nabillah Natasya, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Asra, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024



merasa nyaman dengan suhu ruangan yang diatur dengan baik ( $16^{\circ}\text{C}$ ), terdapat juga beberapa keluhan terkait sirkulasi udara yang kurang memadai. Pustakawan menjelaskan bahwa sebagian besar AC dihidupkan secara teratur, namun ada 3 unit AC yang mengalami kerusakan, yang dapat mempengaruhi kenyamanan ruang baca. Pemustaka yang merasa tidak nyaman mengeluhkan bahwa tidak semua AC dinyalakan dan beberapa AC tidak berfungsi dengan baik, yang membuat mereka merasa gerah saat berada di perpustakaan. Walaupun demikian, mayoritas pemustaka menilai bahwa fasilitas AC secara umum sudah memadai dan tidak mengganggu konsentrasi mereka saat membaca. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih lanjut terhadap pemeliharaan AC untuk memastikan kondisi udara di ruang baca tetap nyaman bagi semua pemustaka.

### **c. Pewarnaan**

Warna memegang peranan penting dalam menciptakan kesan umum pada sebuah ruang perpustakaan. Penggunaan warna pada ruang perpustakaan harus dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi pemustaka. Warna erat kaitannya dengan kenyamanan pandangan, karena membaca memerlukan kesejukan dalam pandangan sekitarnya. Selain itu, warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut, sebagai contoh warna akan membuat seolah-olah ruang menjadi luas dan lebih sempit dari yang sebenarnya. Seperti halnya pada ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dominan menggunakan warna putih pada dinding dan plafonnya.

Untuk mengetahui kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, peneliti mewawancarai pustakawan sebagai informan, berikut hasil wawancaranya:

*"Untuk warna pada dinding, sejak awal warna yang telah ditetapkan adalah warna putih." <sup>81</sup>*

Argumen ini juga diperkuat oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

*"Ruang baca terasa nyaman karena warna putih pada dinding memberikan kesan bersih dan luas, sehingga nyaman untuk membaca." <sup>82</sup>*

*"Warna putih pada dinding ruang baca membuat para pemustaka merasa nyaman karena warnanya tidak menyilaukan mata." <sup>83</sup>*

*"Saya merasa nyaman dengan warna putih pada dinding karena memberikan kesan ruang yang terang dan bersih." <sup>84</sup>*

*"Menurut saya, warna putih pada dinding memberikan kontras yang baik dengan buku yang dibaca, sehingga tidak membuat saya merasa gelap saat membaca." <sup>85</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, mengenai warna dinding ruang baca yang dominan putih, dapat disimpulkan bahwa keputusan menggunakan warna tersebut dinilai positif oleh pemustaka. Warna putih memberikan kesan ruang yang bersih, terang, dan tidak menyilaukan mata,

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elli Musvida, pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Asra, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Silva Adila, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Meutia Farah Nabillah Natasya, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Juli 2024

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikbal, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 9 Juli 2024

yang meningkatkan kenyamanan membaca. Para pemustaka mengapresiasi bahwa warna putih menciptakan kontras yang baik dengan buku yang mereka baca, sehingga tidak merasa gelap di dalam ruangan. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung fokus dan kenyamanan selama kegiatan membaca di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.

#### **d. Sirkulasi Udara**

Sirkulasi udara di ruang baca perpustakaan adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat untuk pemustaka. Sirkulasi yang baik memastikan pertukaran udara segar secara merata dan mencegah penumpukan kelembapan dan bau tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Sistem ventilasi yang efektif membantu menjaga kualitas udara dengan mengalirkan udara segar dari luar dan mengeluarkan udara yang tidak segar, serta mengatur suhu dan kelembapan agar tetap dalam batas yang nyaman. Dengan sirkulasi udara yang optimal, ruang baca dapat menyediakan lingkungan yang bersih, segar, dan nyaman, meningkatkan kenyamanan pemustaka dan mendukung konsentrasi serta produktivitas selama membaca atau belajar.

Untuk mengetahui kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, peneliti mewawancarai pustakawan sebagai informan, berikut hasil wawancaranya:

*"Kami telah memastikan bahwa ruang baca dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik dan jendela yang memadai untuk menjaga aliran udara segar."*<sup>86</sup>

Argumen ini juga diperkuat oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

*"Udara di sini terasa segar dan tidak pengap sama sekali. Saya tidak pernah merasa sesak atau tidak nyaman saat berada di ruang baca, bahkan setelah lama membaca."*<sup>87</sup>

*"Ruang baca di perpustakaan ini sangat nyaman karena sirkulasi udaranya yang baik. Udara selalu terasa segar dan tidak pernah ada rasa pengap meskipun banyak orang yang berada di dalamnya."*<sup>88</sup>

*"Saya merasa nyaman dan bisa berkonsentrasi dengan baik karena sirkulasi udara yang baik membuat suasana menjadi lebih terasa segar."*<sup>89</sup>

Namun beberapa pemustaka menyatakan bahwa sirkulasi udara di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh tidak nyaman, sebagaimana hasil wawancaranya bahwa:

*"Saya sering merasa bahwa udara di ruang baca terasa agak pengap dan tidak segar, terutama saat banyak orang berada di dalam ruangan."*<sup>90</sup>

*"Sirkulasi udara di ruang baca kurang optimal. Udara sering terasa berat dan tidak segar, dan saya merasa agak pengap, terutama di bagian belakang ruangan."*<sup>91</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elli Musvida, pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Fahira, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Revira Avantika S., pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Teuku Ikbal, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Aprilia Asman, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Fahira, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh mengenai sirkulasi udara, dapat disimpulkan bahwa pustakawan mengungkapkan bahwa sistem ventilasi dan jendela yang memadai telah diterapkan untuk memastikan aliran udara segar. Sebagian besar pemustaka mendukung pernyataan ini, menyatakan bahwa udara di ruang baca terasa segar dan tidak pengap, bahkan saat ruangan padat. Namun, ada juga keluhan dari beberapa pemustaka yang merasakan udara terasa pengap dan tidak segar, terutama di area tertentu atau saat ruangan penuh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum sistem ventilasi dianggap efektif, ada hal yang memerlukan perhatian, seperti penempatan ventilasi atau masalah dengan pertukaran udara di bagian-bagian tertentu dari ruang baca.

#### **e. Tingkat Kebisingan**

Kebisingan di ruang baca perpustakaan adalah faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan membaca atau belajar bagi pemustaka. Suasana di ruang baca idealnya harus tenang dan bebas dari gangguan suara untuk mendukung konsentrasi dan produktivitas. Kebisingan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti percakapan pemustaka, suara mesin pendingin udara, atau suara lalu lintas di luar gedung. Tingkat kebisingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi pemustaka, menyebabkan stres, dan mengurangi kemampuan untuk fokus pada materi bacaan. Ini bisa

mempengaruhi pengalaman keseluruhan, mengurangi kenyamanan, dan berpotensi menurunkan waktu yang dihabiskan di ruang baca.

Untuk mengetahui kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, peneliti mewawancarai pustakawan sebagai informan, berikut hasil wawancaranya:

*"Kami memastikan bahwa tidak ada gangguan suara yang masuk ke ruang baca, baik dari aktivitas di dalam perpustakaan maupun dari luar. Ruang baca dirancang untuk meminimalkan kebisingan, dan kami tidak menerima keluhan mengenai gangguan suara"* <sup>92</sup>

Argumen ini juga diperkuat oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh:

*"Saya merasa sangat nyaman membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh karena tidak ada kebisingan yang mengganggu dari dalam maupun luar ruangan. Suasana di sini benar-benar tenang untuk belajar."* <sup>93</sup>

*"Ruang baca di perpustakaan ini sangat tenang. Saya tidak pernah mengalami gangguan suara, baik dari pemustaka lain maupun dari luar gedung."* <sup>94</sup>

*"Selama menggunakan Ruang Baca di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, saya belum pernah merasakan adanya kebisingan yang mengganggu."* <sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh mengenai tingkat kebisingan

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elli Musvida, pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Irfan Zuriandi, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikbal, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Asra, pemustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, pada 10 Agustus 2024

dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat tenang dan kondusif untuk membaca. Pustakawan menyatakan bahwa mereka telah merancang ruang baca dengan perhatian khusus pada pengendalian kebisingan, baik dari aktivitas dalam maupun dari luar gedung, dan tidak menerima keluhan terkait gangguan suara. Pemustaka juga mengatakan hal yang sama terkait kenyamanan tersebut, bahwa mereka tidak mengalami kebisingan yang mengganggu dari pengunjung lain atau dari luar ruangan, sehingga suasana tetap tenang dan mendukung konsentrasi belajar. Kesepakatan antara pustakawan dan pemustaka menegaskan bahwa pengelolaan kebisingan di perpustakaan ini sangat efektif, menciptakan pengalaman membaca yang optimal.

b. Pembahasan

Pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dinilai sangat baik oleh baik pustakawan maupun pemustaka. Kombinasi pencahayaan alami dari jendela dan pencahayaan buatan melalui lampu yang selalu dinyalakan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca. Hal ini diperkuat oleh pemustaka yang merasa pencahayaan di ruang baca membantu mereka untuk membaca dengan nyaman dan tanpa gangguan. Meskipun sebagian besar pemustaka merasa nyaman dengan suhu ruangan yang diatur pada  $16^{\circ}\text{C}$ , ada keluhan terkait sirkulasi udara yang kurang memadai, terutama disebabkan oleh kerusakan pada beberapa unit AC. Pustakawan mengatakan bahwa meskipun AC dinyalakan secara teratur, ada tiga unit yang tidak berfungsi dengan baik, memengaruhi kenyamanan ruang baca. Beberapa pemustaka melaporkan merasa gerah, yang menunjukkan

bahwa pemeliharaan AC perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua unit berfungsi dengan baik dan temperatur udara tetap optimal.

Terkait warna dinding dan sirkulasi udara, penggunaan warna putih pada dinding ruang baca mendapatkan respons positif dari pemustaka, yang merasa warna ini memberikan kesan ruang yang bersih dan terang, meningkatkan kenyamanan membaca. Di sisi lain, meskipun sirkulasi udara umumnya dianggap baik, ada keluhan dari beberapa pemustaka mengenai udara yang terasa pengap di area tertentu, terutama saat ruangan penuh.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh, dapat disimpulkan bahwa ada 3 indikator yang telah memenuhi kenyamanan pemustaka. Pertama, pencahayaan matahari yang baik dan cukup melalui jendela serta cahaya buatan yang menggunakan lampu sangat membantu kenyamanan pemustaka saat melakukan kegiatan membaca. Kedua, warna putih pada dinding membuat pemustaka merasa nyaman karena tidak membuat mereka silau ataupun gelap saat membaca dan membuat ruangan terkesan lebih luas dan bersih. Ketiga, tingkat kebisingan yang tidak mengganggu pemustaka baik suara dari luar ruangan maupun dari dalam ruangan yang berasal dari sumber suara-suara lain.

Namun, 2 indikator lainnya belum sepenuhnya memenuhi harapan pemustaka dan menjadi sumber ketidaknyamanan. Pertama, sirkulasi udara yang kurang optimal sehingga pemustaka merasa ruangan tidak segar dan terasa pengap pada bagian yang tertutup. Kedua, suhu udara pada ruang baca membuat pemustaka tidak merasa nyaman, dikarenakan terdapat 3 unit AC yang rusak sehingga tidak mendinginkan ruangan secara optimal dan menyeluruh.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka terdapat saran yang dikemukakan oleh peneliti untuk bahan masukan kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan dengan unit AC yang rusak harus segera ditangani. Perbaikan atau penggantian unit AC yang bermasalah menjadi langkah penting untuk memastikan seluruh sistem pendingin udara berfungsi dengan baik. Dengan memperbaiki atau mengganti unit AC yang rusak, suhu ruangan dapat diatur agar tetap nyaman bagi pemustaka.
2. Memperhatikan ventilasi yang ada, cukup untuk mendistribusikan udara segar secara merata ke seluruh area ruang baca. Jika terdapat area yang mengalami masalah sirkulasi udara, perbaikan pada penempatan ventilasi dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Memastikan bahwa ventilasi berfungsi optimal akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih segar dan nyaman bagi pemustaka, mengurangi rasa pengap di ruang baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Pribadi, “Persepsi Pengguna Terhadap Tata Ruang Perpustakaan UINSU”  
(Medan: USU, 2019)
- Ahmad Buchori, “Persepsi Siswa Terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang Dan Perabot di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta” ,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Ahmad Isywarul Mujab dan Ary Setyadi, “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No. 2 (2020)
- Ahmad Maulidi, “Pengertian Kenyamanan”,  
<http://www.kanalinfo.web.id/2017/pengertian-kenyamanan.html>, diakses pada 28 Januari 2024
- Ahmad Rijali, Analisis Data ‘Kualitatif’ (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33, 2019)
- Ahmad Rizal Pahlevy dan Thamrin Hasan, “Kajian Terhadap Kepuasan Pemustaka dalam Menerima Layanan Petugas Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta” Jurnal Gema Pustakawan, Vol. 9, No. 1 (2021)
- Ajat Rukajat, “Pendekatan penelitian kuantitatif”, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (jawa barat: CV Jejak), 2018
- Ananda Hulwaton Nisa, “Persepsi”, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 2, No.4 (2023)
- Asmaul Husna, “Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi”  
Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 11, No. 1 (2019)
- Burhan Bungin, Penelitian Kulitatif, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011)
- Cut Putroe Yuliana, “Unsur-Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan”, Jurnal LIBRIA, Vol. 8, No.1, Juni 2016

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Fikri Aprialdi, “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Berdasarkan Metode Penelusuran Informasi Khulthau”, *Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol.3, No.4 (2023)
- Hafidhah Azura, “Tingkat Kenyamanan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara”,(Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)
- Helaluddin, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, ( Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019)
- Helsa Mayasari, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang”, (Palembang UIN Raden Fatah, 2018)
- Hilda Melani Purba, “Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi”, *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.2, No.3 (2023)
- Husna, “Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah”, (Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023)
- Ifa Kurniawati, ”Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruang Baca Perpustakaan Universitas Negeri Malang Berdasarkan Kajian Ergonomi”, (Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Departemen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang, 2021)
- Iman Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif” (Jakarta: Bumi Aksar, 2013)
- Irwanto, “Psikologi Umum”, (Jakarta: PT. Prehmlindo, 2022)
- Iryana And Risky Kaswati, ‘Teknik Pengumpulan Data’, 2018
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

- John W. Cresswell, *Education Research* (2008)
- Karmidi Martoatmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997)
- Kolcaba dalam Sutrisno, “Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang”, (Palembang:uin,RadenFatah), 2020
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, Rosda Karya, 2000)
- Mansyur, “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan”, (UIN Alaudin Makasar , 2019)
- Mawardi, “Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif”, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020
- Mohammd Dhiya Fakhran “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Muclis Alahuddin, “Pengaruh Termal Dalam Ruangan Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku dan Kenyamanan Pembaca (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke)”, Vol.16, No.2, (2019).
- Muhammad Azwar Aksary, “Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha”, (Makasar UIN Alaudin, 2019)
- Nursan Dwi Putra, “Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar” (Jurnal Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar)
- Pawit M.Yusuf, *Pedomann Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016)
- PERPUSNAS “Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum” (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009)
- Profil Perpustakaan Muhammadiyah Aceh. Di akses pada tanggal 12 Juli 2024 melalui <https://unmuha.ac.id/>

- Salim, Haidir, “Penelitian pendidikan: metode, pendekatan dan Jenis”, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Ed. By Sutopo (Bandung: Alfabeta,Cv, 2020)
- Suharsimi Arikunto dkk, “Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi” (Jakarta: Bumi Aksara), 2021.
- Suptandar dalam Mohammad Najnudin, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”(Palembang:UIN Raden Fatah,2019)
- Syahratul Huda, Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kuala, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)
- Thalha alhamid dan budur anufia, “resume: instrumen pengumpulan data”, (Sorong, STAIN, 2019)
- Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I pasal 1
- Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 ayat 9
- Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan’, (2020)
- Wiji Suwarno, ”Persepsi Pemustaka Tentang Sikap Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Jepara” Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2, No. 4 (2019)
- Zulfa Firdha Nita dan Cut Afrina, “Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok”, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Vol. 2, No. 2 (2023)

**LAMPIRAN**

**Lampiran I** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh





SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 113/Un.08/FAHKP.004/01/2024

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

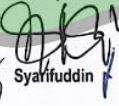
- Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu** : Menunjuk saudara :
- |                              |                        |
|------------------------------|------------------------|
| 1). Suraiya, S.Pd., M.Pd.    | ( Pembimbing Pertama ) |
| 2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A. | ( Pembimbing kedua )   |
- Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
- Nama** : Zuhratun Bahrah  
**Nim** : 200503036  
**Prodi** : Ilmu Perpustakaan (IP)  
**Judul** : **Persepsi Pemustaka terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**

- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 29 Januari 2024

Dekan,

  
 Syarifuddin

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimadumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**

UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1095 /Un 08/FAH I/PP.00.9/07/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZUHRATUN BAHIRAH / 200503036**  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : Jln. Poteumeurehom, Lt. Sarung Keris, Lambhuk

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2024


an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 09 September  
2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

**Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**PERPUSTAKAAN INDUK**  
 Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Telp. (0651) 21024 Faks 21024  
 Banda Aceh (23245)

---

Nomor : 256/UM.Ad/03/Per/2024      Banda Aceh, 18 Muharram 1446 H  
 Lampiran : -      24 Juli 2024 M  
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**


Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**  
 di  
 Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*  
 Dengan Hormat  
 Dengan ini saya menerangkan yang namanya tersebut di bawah ini:  
 Nama : **Zuhratun Bahirah**  
 NIM : 200503036  
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Sehubungan dengan surat ini kami sampaikan yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian ilmiah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dengan judul **Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Kepala Perpustakaan



**Eia Fitria, S.Pd.I**  
 NIK 198506192007022001

### Lembaran Observasi

Nama Peneliti : Zuhratun Bahirah

NIM : 200503036

Judul : Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang  
Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh

Aspek Yang Diminati	Indikator	Ya	Tidak
Indikator Kenyamanan	a. Pencahayaan Cahaya alami (matahari) membantu ruang baca lebih terang Cahaya lampu cukup untuk membantu pemustaka saat membaca	✓ ✓	
	b. Temperatur Udara Ruang baca terasa panas Temperatur udara ruang baca sudah stabil	✓	✓
	c. Pewarnaan Warna pada dinding tidak gelap Warna dinding memberi kesan nyaman	✓ ✓	
	d. Sirkulasi Udara Ruang baca terasa pengap karena sirkulasi udara yang kurang memadai Ruang baca mengeluarkan aroma/bau yang tidak sedap	✓	✓
	e. Tingkat Kebisingan Ruang baca tidak menimbulkan kebisingan jika ada yang berbicara Suara dari luar ruangan mengganggu konsentrasi	✓	✓

## **Lampiran V : Daftar Pedoman Wawancara**

### **Daftar pertanyaan wawancara untuk pustakawan**

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa pencahayaan di perpustakaan mencukupi untuk membantu pemustaka membaca dengan nyaman?
2. Apa strategi dalam mengatur temperatur udara di perpustakaan agar tetap segar dan nyaman bagi pemustaka?
3. Bagaimana pendekatan Anda terhadap penggunaan warna di perpustakaan untuk menciptakan suasana yang ramah dan mendukung fokus membaca?
4. Bagaimana sistem ventilasi dan sirkulasi udara di ruang baca perpustakaan dirancang?
5. Bagaimana Anda mengukur kepuasan pemustaka terkait dengan tingkat kebisingan di ruang baca?

### **Daftar pertanyaan wawancara untuk pemustaka**

1. Bagaimana kualitas pencahayaan di ruang baca mempengaruhi kenyamanan Anda saat membaca?
2. Bagaimana Anda menilai pencahayaan di ruang baca pada berbagai situasi?
  1. Bagaimana Anda menilai temperatur udara di ruang baca, terutama saat cuaca ekstrim di luar?
  2. Bagaimana perasaan Anda tentang cara perpustakaan mengelola temperatur udara di ruang baca?
  3. Bagaimana warna dinding di ruang baca mempengaruhi suasana dan kenyamanan saat membaca?

4. Bagaimana Anda melihat hubungan antara warna dinding ruang baca dan kemampuan Anda untuk berkonsentrasi atau merasa nyaman?
5. Bagaimana Anda merasakan sirkulasi udara di ruang baca saat Anda berada di sana?
6. Bagaimana Anda menggambarkan tingkat kebisingan di ruang baca?
7. Bagaimana suara dari sumber eksternal atau aktivitas lain di ruang baca mempengaruhi pengalaman membaca Anda?



## Lampiran VI : Dokumentasi



Ibu Elli Musvida (Pustakawan)



Intan Fahira (Pemustaka)



Aprilia Asman (Pemustaka)



Muhammad Asra (Pemustaka)



Irfan Zuriandi (Pemustaka)



Muhammad Iqbal (Pemustaka)



Revira Avantika S. (Pemustaka)



Silva Adila (Pemustaka)



Teuku Ikbal (Pemustaka)



Meutia Farah Nabillah Natasya  
(Pemustaka)

